



## **Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**

### ***The Effect Of Internet Financial Reporting (IFR) And The Level Of Disclosure Of Website Information On Share Trading Frequency In Mining Companies Listed On The IDX.***

Ika Misdayanti Sinaga, Adelina Lubis, Ahmad Prayud

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang diambil dengan menggunakan beberapa kriteria. Metode analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham..

**Kata Kunci:** *Internet Financial Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*, Frekuensi Perdagangan Saham

#### **Abstract**

*Mining is part or all of the activities in the research, management and exploitation of minerals or mining that discusses the investigation, exploration, feasibility study, construction, mining, processing and refining, transportation and sales, as well as post-mining activities. The purpose of this study was to study the effect of Internet Financial Statements and Website Information Disclosure Levels on the Frequency of Mining Company Stock Trading. This type of research is causal associative research that is aimed at analyzing the relationship between one variable with another variable. This research uses quantitative. The population in this study are all companies listed on the IDX. The samples used were 41 companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018 taken using several criteria. The method of data analysis is done by multiple linear regression. The results showed that Internet Financial Reporting and Website Information Disclosure Rate were considered significant to the frequency of stock trading.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting, Website Information Disclosure Rate, Stock Trading Frequency.*

**How to Cite:** Sinaga, I.M. Lubis, Adelina. Prayudi, Ahmad (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1) 2020: 106-111

\*E-mail: [ika29misdayantisinaga@gmail.com](mailto:ika29misdayantisinaga@gmail.com)

ISSN

(Online)



## PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi semakin maju dan berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi membawa dampak terhadap masyarakat dan juga bisnis suatu perusahaan (Mahzura, 2018). Perusahaan yang dapat bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi kedalam perusahaannya (Sari, 2020). Dengan menggunakan Internet perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas (Hasibuan & Syahrial, 2019). Internet juga dapat digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan (Nasution, 2016). Dengan adanya internet dapat memudahkan untuk meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat (Rahmadhani, 2019).

Kebutuhan informasi oleh pengguna (*stakeholder*) sangat bermacam-macam, sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan *stakeholder* sangat penting (Sari, 2018). Dimana *stakeholder* membutuhkan sistem pelaporan yang sangat *fleksibel* yang dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan lebih mudah (Dalimunthe, 2018). Dengan menggunakan internet perusahaan dapat memberikan pelaporan yang *fleksibel*, relevan dan tepat waktu yang spesifik untuk *stakeholder*.

Dalam beberapa tahun terakhir ini. *Internet Financial Reporting* (IFR) berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan. Dimana informasi keuangan yang disajikan dalam IFR telah mencakup laporan keuangan yang komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan. Pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan media website akan membuat kepercayaan para investor meningkat untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Rizki, 2020). Ketika kepercayaan investor meningkat maka dengan ini akan menyebabkan permintaan atas saham juga semakin tinggi. Hal ini sinkron dengan teori pasar sekuritas yang diperdagangkan yaitu merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Beberapa perusahaan yang profitable akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam keputusan investasi.

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 PASAL 3. Dimana dalam peraturan tersebut telah diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan. (Putu Diah dan I Gusti Ayu, 2017).

Internet Financial Reporting dan pengungkapan informasi website sebenarnya tidak menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan. Hal ini dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dengan tujuan agar perkembangan bisnis perusahaan mereka dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan informasi yang diinginkan oleh para pengguna yang tentunya berkaitan dengan perusahaan tersebut. Menurut Lai (dalam Hargyantoro, 2010) mengatakan bahwa pertengahan tahun 2000, *United State Securities and Exchange*

*Commission* (SEC US) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Melalui keputusan tersebut diharapkan setiap perusahaan-perusahaan agar segera dapat mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi perusahaan. Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang tinggi. Hal ini dapat membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

Pemanfaatan *website* perusahaan sebagai sarana pelaporan informasi pada dasarnya memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan. Perusahaan mencoba untuk menumbuhkan kepercayaan bagi *stakeholder* dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya langsung melalui *website* perusahaan. Tingkat informasi yang dicantumkan dalam *website* perusahaan diharapkan dapat menarik minat investor lain agar ikut berinvestasi di perusahaan mereka. Namun pemanfaatan dari penggunaan *website* ini tidak langsung mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi *website*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dari Stein et al., (2013) yang menunjukkan masih banyak perusahaan yang tidak memanfaatkan *website* perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan maupun non-keuangan. Tingkat pengungkapan *website* perusahaan dirasa masih kurang memadai, padahal menurut hasil penelitian Arin et al (2014) tingkat pengungkapan informasi *website* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

### ***Internet Financial Reporting (IFR)***

Internet Financial Reporting merupakan Pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website*. Dengan metode pengukuran menggunakan Variabel dummy, dimana perusahaan yang menerapkan IFR nilainya "1" sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan IFR nilainya "0".

### **Tingkat Pengungkapan Informasi Website**

Tingkat Pengungkapan Informasi Website merupakan Bentuk penyampaian informasi untuk dapat mengurangi asimetri informasi dimana di dalam *website* tersebut terdiri dari profil dasar perusahaan, berita terbaru, item operasional, informasi keuangan, dan informasi saham perusahaan. Dengan metode pengukuran menggunakan skala poin 4 sistem untuk memberikan informasi poin dalam setiap item Rentang nilai 0-40.

### **Frekuensi perdagangan saham**

Frekuensi perdagangan saham merupakan jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham perusahaan pertambangan. Data frekuensi perdagangan saham diambil melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat asosiatif kausal. Menurut sugiyono (2012). Penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data tersebut dapat diakses melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian

adalah 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang diambil dengan menggunakan kriteria.

1. Variabel Bebas (X)
  - a.  $X_1$  : *Internet Financial Reporting (IFR)*
  - b.  $X_2$  : *Tingkat Pengungkapan Informasi Website*
2. Variabel Terikat (Y) : *Frekuensi Perdagangan Saham.*

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan program SPSS 23 sebagai media menganalisis data. Analisis data untuk pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Internet financial reporting* dan *Tingkat pengungkapan informasi website*) terhadap variabel terikat (*Frekuensi perdagangan saham*) yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

Keterangan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Frekuensi Perdagangan Saham  
A = Nilai Konstanta  
 $b_{1,2,3}$  = Nilai Koefisien Regresi  
 $X_1$  = *Internet Financial Reporting*  
 $X_2$  = *Tingkat Pengungkapan Informasi Website*  
e = Standard Error

#### Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

##### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji t dimaksudkan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Bentuk pengujian ini yaitu

- $H_0 : b_i = 0$  (variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen)
- $H_a : b_i \neq 0$  (variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen).

Uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dengan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikan ( $\alpha$ )  $<0,05$  maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

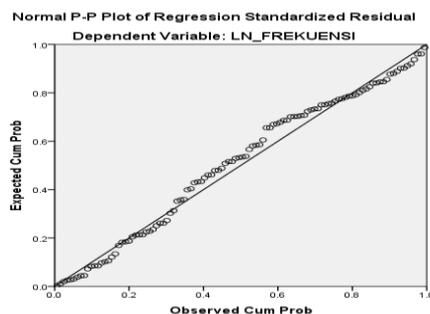
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabelitas variabel dependen dalam model regresi.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas



**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**

Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan data terdistribusi normal, hal itu terjadi karena data menyebar tepat disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
IFR	1.000	1.000
TK.INFO	1.000	1.000

#### a. Dependent Variable: LN\_FREKUENSI

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen Internet financial reporting dan Tingkat pengungkapan informasi website.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan diangka 0 sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sehingga dapat diambil kesimpulannya bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Durbin-Watson
1.348

- a. Predictors: (Constant),TK.INFO, IFR
- b. Dependent Variable: LN\_FREKUENSI

Berdasarkan Uji Autokorelasi menyatakan nilai Statistic Durbin-Watson yaitu 1,348 nilai Statistic Durbin-Watson tidak lebih kecil dari 1 atau tidak lebih besar dari 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	-20.138	2.275		-8.850	.000
IFR	1.843	1.102	.108	1.672	.098
TK.INFO	6.803	.593	.740	11.473	.000

a. Dependent Variable: LN\_FREKUENSI

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$\text{FREKUENSI} = -20,138 + 1,843\text{IFR} + 6,803\text{TK.INFO} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Jika variabel independen *Internet financial reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* bernilai konstan, maka variabel dependen Frekuensi perdagangan saham perusahaan akan bernilai sebesar - 20,138.
- b. Jika Koefisien regresi variabel independen (X1) *Internet financial reporting* (IFR) bernilai positif sebesar 1,843 artinya setiap terjadi penambahan pada variabel independen *Internet financial reporting* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan variabel dependen frekuensi perdagangan saham perusahaan sebesar 1,843.
- c. Jika koefisien regresi variabel independen (X2) Tingkat pengungkapan informasi *website* bernilai positif sebesar 6,803 artinya setiap terjadi penambahan pada variabel independen Tingkat pengungkapan informasi *website* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan variabel dependen Frekuensi perdagangan saham perusahaan sebesar 6,803.

1. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-20.138	2.275		-8.850	.000
IFR	1.843	1.102	.108	1.672	.098
TK.INFO	6.803	.593	.740	11.473	.000

a. Dependent Variable: LN\_FREKUENSI

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel *Internet financial reporting* (X1) frekuensi perdagangan saham (Y)

Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,672 sedangkan  $t_{tabel}$  1,65765 dan nilai signifikansi 0,098. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$ . Artinya internet financial reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Variabel Tingkat pengungkapan informasi website (X2) terhadap frekuensi perdagangan saham (Y). Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  11,473 sedangkan  $t_{tabel}$  1,65765 dan nilai  $sig < 0,000$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya Tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	322.368	2	161.184	67.576	.000 <sup>b</sup>
Residual	250.448	105	2.385		
Total	572.816	107			

a. Dependent Variable: LN\_FREKUENSI

b. Predictors: (Constant), TK.INFO, IFR

Dari hasil perhitungan uji F, nilai  $F_{hitung}$  67,576 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,07 dan signifikan (sig)  $0,000 < 0,05$ . Artinya *Internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara simultan terhadap Frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 <sup>a</sup>	.563	.554	1.54442

a. Predictors: (Constant), TK.INFO, IFR

b. Dependent Variable: LN\_FREKUENSI

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,563. Artinya, variasi perubahan frekuensi perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variabel *Internet financial reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **Pembahasan**

### **Variabel *Internet financial reporting* (IFR) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Internet financial reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Arin et al., (2014) dan Stein et al., (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *Internet financial reporting* terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal bisa saja terjadi karena hampir semua perusahaan di Indonesia sudah melakukan praktik IFR dalam melakukan pelaporan keuangan melalui website perusahaan sehingga tidak lagi menjadi faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

### **Variabel Tingkat pengungkapan informasi website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham**

Berdasarkan hasil uji t Tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryantoro (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham, berpengaruhnya Tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham ini berarti semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan website perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada pihak eksternal, maka frekuensi perdagangan saham perusahaan akan meningkat. Variabel *Internet financial reporting* dan Tingkat pengungkapan informasi *website* secara simultan Terhadap frekuensi perdagangan saham

Berdasarkan hasil Uji simultan *Internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara simultan terhadap Frekuensi perdagangan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kadek Arin Prasasti, <sup>1</sup> I Made Pradana Adiputra, <sup>2</sup> Nyoman Ari Surya Dharmawan yang menunjukkan bahwa *Internet financial reporting* dan Tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh secara simultan terhadap Frekuensi perdagangan saham. Penerapan IFR dalam website perusahaan dengan Tingkat pengungkapan informasi *website* yang tinggi, akan memicu kenaikan pada frekuensi perdagangan saham perusahaan. Semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan frekuensi perdagangan saham.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Variabel *Internet financial reporting* tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- 2 Variabel Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- 3 Variabel *Internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara simultan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- A O'Brien, J. (2005). *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2.
- Ainiyah, M. S. (2015). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website dan Ukuran Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Buletin Ekonomi*, Vol. 13 No. 2.
- Basuki, d. P. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dita Amelia, L. (2016). Pengaruh Internet Financial Reporting, Ketetapan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan Website, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No.2 Halaman 210-226.
- Febri Rahadi, F. R. (2019). Pelaporan Keuangan di Internet dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Perdagangan Saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No.01.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Program IBM SPSS.21 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hargyantoro. (2010). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Hargyantoro, D. D. (2012). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 Hal. 11-19.
- hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Edisi Kedelapan.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE*. Yogyakarta: Edisi Kedelapan.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Aditama.
- Kasmir, S. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Graffindo Pers.
- Kominfo. (2015, February 4). *Statistik Pengguna Internet*. Retrieved from 2019: Dunia:www.kominfo.com
- Kominfo. (2019, February 04). *from Statistik Pengguna Internet*. Retrieved from www.kominfo.com.
- Kominfo. (2019, February 04). *Retrieved*. Retrieved from from Statistik Pengguna Internet: http:www.kominfo.com
- Prasasti, A. d. (2014). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No: 1.
- Prawoto, B. d. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Puri, D. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviuw Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 1 .
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Setyarini, D. (2014). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan dan Ketetapan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan Website terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.5 No.2.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketetapan Waktu Corporate Internet Reporting. *Parsimonia*, Vol.5 No.2.
- Mahzura, T. A. S. (2018). The Analysis of The Influence of Financial Performance, Company Size, Ownership Structure, Leverage and Company Growth on Company Values in Food and Beverage Industry Companies Listed in IDX 2012-2016 Period. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 1(4), 1-12.
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588-597.
- Hasibuan, R. P. S., & Syahril, H. (2019, August). Analysis Of The Implementation Effects Of Accrual-Based Governmental Accounting Standards On The Financial Statement Qualities. In *Proceeding ICOPOID 2019 The 2nd International Conference on Politic of Islamic Development* (Vol. 1, No. 1, pp. 18-29).
- Nasution, I. R. (2016). Analisis Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Rahmadhani, S. N. (2019). PENGARUH MARGIN LABA BERSIH DAN PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 170-175.
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 43-52.
- DALIMUNTHE, M. I. (2018). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 3(2), 1-16.
- Rizki, A. (2020). Meta Analisis: Variasi Penelitian Tingkat Sarjana Mahasiswa Akuntansi Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 673-683.